

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan perekonomian suatu negara membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dana tersebut dapat diperoleh dari pinjaman maupun modal sendiri, yang dalam penggunaannya dana dapat dialokasikan sebagai suatu investasi, dimana investasi di sini dapat diartikan sebagai penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Dana investasi yang bersumber dari dalam negeri misalnya tabungan masyarakat, tabungan pemerintah, dan penerimaan devisa. Di negara yang sedang berkembang usaha yang mengarah pada dana investasi yang bersumber dari dalam negeri masih rendah sehingga dana untuk investasi menjadi tidak mencukupi. Untuk mengatasi kelangkaan dana perlu mengusahakan efektivitas pengerahan dana investasi pada sektor-sektor produktif.

Pasar modal merupakan sarana yang menjembatani perusahaan dalam mencari dana dengan para pemegang saham yang akan menanamkan modalnya. Secara formal pasar modal didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Pasar modal merupakan lembaga yang sangat berperan bagi perkembangan ekonomi dinegara-negara berkembang. Instrument pasar modal terbagi atas dua kelompok besar yaitu instrument pemilikan (*equity*)

seperti saham dan instrument hutang seperti obligasi perusahaan, obligasi langganan, obligasi yang dapat di konversikan menjadi saham dan sebagainya. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana alternatif untuk mempercepat pembangunan suatu negara. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan wahana yang dapat menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Apabila pergerakan dana dari masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan maupun pasar modal sudah dapat berjalan dengan baik, maka dana pembangunan yang bersumber dari luar negeri semakin lama semakin di kurangi.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu pasar modal yang cepat perkembangannya sehingga menjadi alternatif yang disukai perusahaan *go public* yang mencari dana. Perkembangan bursa efek disamping dilihat dengan semakin banyaknya anggota bursa juga dapat dilihat dari perubahan harga-harga saham yang diperdagangkan. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Perusahaan yang telah *go public* dan telah mencatatkan namanya di BEI (Bursa Efek Indonesia) dapat memperoleh dana yang lebih murah daripada harus meminjam. Pemegang saham akan tertarik untuk menanamkan dananya pada perusahaan yang dapat memberikan gambaran keadaan serta prospek masa depan perusahaan yang baik dan juga memberikan tingkat pengembalian (*return*) bagi para pemegang saham pada tingkat yang menguntungkan.

Aktivitas investasi merupakan aktivitas yang dihadapkan pada berbagai macam resiko dan ketidakpastian yang seringkali sulit diprediksi oleh para pemegang saham. Resiko merupakan tingkat kerugian yang ditanggung pemegang saham dalam melakukan aktivitas investasi sedangkan ketidakpastian adalah suatu hal yang dapat menunjukkan *trend* negatif dalam pergerakan saham akibat dari faktor makro ekonomi. Untuk mengurangi kemungkinan resiko dan ketidakpastian akan terjadi, pemegang saham memerlukan berbagai macam informasi, baik informasi yang diperoleh dari kinerja perusahaan maupun informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik suatu negara. Informasi yang diperoleh dari perusahaan lazimnya didasarkan pada kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan. Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2001 mewajibkan bagi setiap perusahaan (terutama perusahaan publik) wajib menyajikan laporan keuangan, baik laporan keuangan *quarter (unaudit)* maupun laporan keuangan tahunan (*annual audited*). Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan memuat laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, serta catatan yang berhubungan dengan laporan keuangan tersebut. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, pemegang saham dapat mengetahui kinerja perusahaan dan kemampuannya untuk menghasilkan profitabilitas dan pengembalian (*return*).

Aspek penting juga yang menarik untuk dipahami dalam kegiatan investasi di pasar modal adalah pergerakan naik turunnya harga saham (*volatilitas*). Dalam pasar modal justru adanya harga yang berubah-ubah tersebut menjadikan bursa efek menarik untuk beberapa kalangan pemodal (pemegang saham), dimana

dengan adanya peningkatan harga saham para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari selisih penjualan harga saham tersebut (*capital gain*) meskipun juga dapat menanggung kerugian jika harga saham yang dibeli mengalami penurunan dalam harga jualnya (*capital loss*).

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik. Oleh karena itu, pemegang saham harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Harga suatu saham dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar-menawar). Perkembangan harga saham selain dipengaruhi faktor makro ekonomi, juga dipengaruhi oleh faktor mikro ekonomi (Samsul, 2006 : 200). Faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang berasal dari perusahaan itu sendiri, antara lain ditunjukkan oleh rasio keuangan perusahaan diantaranya dividen per lembar saham (*Dividend Per Share*) dan laba per lembar saham (*Earning Per Share*).

Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividen per share*-nya yaitu besar dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham. Menurut Ang (2000) dividen per lembar saham merupakan pembayaran tambahan saham biasa kepada pemegang saham. Besar kecilnya *dividen per share* yang dibagikan akan mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham dan disisi lain berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. Perubahan pengumuman pembayaran dividen mengandung informasi yang dapat digunakan para pemegang saham untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan di masa mendatang. Akibat dari perubahan dividen yang diumumkan,

maka harga saham akan mengalami penyesuaian. Dividen seringkali digunakan sebagai indikator atau sinyal prospek perusahaan.

Menurut Sharpe, dkk (2002), hubungan *dividend per share* dengan harga saham yakni perubahan dividen adalah pengumuman kenaikan dividen yang merupakan tanda bahwa manajemen telah menaikkan pendapatan masa depan perusahaan. Oleh karena itu, pengumuman kenaikan dividen merupakan kabar baik dan pada gilirannya akan menaikkan ekspektasi mereka mengenai pendapatan perusahaan. Hal ini merupakan suatu implikasi bahwa pengumuman kenaikan dividen akan menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan.

*Dividend Per Share* dipilih dengan pertimbangan, semakin besar tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan *dividen per lembar* saham bagi pemilik, maka akan memberikan korelasi yang positif terhadap harga saham perusahaan yang berimbang pada indeks harga saham. Hal ini akan mempengaruhi pemegang saham dalam membuat keputusannya di pasar modal. Ini sesuai dengan *Signally Theory* yang menyatakan bahwa dividen menunjukkan sinyal prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Terdapat argumen yang menyatakan bahwa bukan dividen itu sendiri yang menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham, tetapi prospek perusahaan, yang ditunjukkan oleh meningkatnya atau menurunnya dividen yang dibayarkan, yang menyebabkan perubahan harga saham. Teori ini dikenal sebagai Teori informasi dari dividen (*information Content of Dividend Theory*).

*Earning per share* atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan

atau jumlah uang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Bagi para pemegang saham, informasi *earning per share* merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bias menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa mendatang (Tandelilin, 2001 : 233).

Selain itu menurut Alwi (2003 : 73) *Earning per share* biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. Semakin tinggi *earning per share* suatu perusahaan berarti semakin besar *earning* yang akan diterima pemegang saham dari investasinya tersebut, sehingga bagi perusahaan peningkatan *earning per share* dapat memberikan dampak positif terhadap harga sahamnya di pasar. Begitu pula sebaliknya jika semakin rendah *earning per share* suatu perusahaan maka semakin rendah *earning* yang akan diterima pemegang saham, sehingga berdampak negatif terhadap harga saham di pasar. Berikut ini data perkembangan *dividend per share*, *earning per share*, dan harga saham PT. Mayora Indah, Tbk periode 2003-2005.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan *Dividend Per Share*, *Earning Per share*, dan Harga Saham**

**PT. Mayora Indah, Tbk Periode 2003 – 2005**

<b>Tahun</b>	<b><i>Dividend Per Share</i></b>	<b><i>Earning Per Share</i></b>	<b>Harga Saham</b>
<b>2003</b>	<b>Rp 50.251,33</b>	<b>Rp 110,-</b>	<b>Rp 875,-</b>
<b>2004</b>	<b>Rp 130.816,38</b>	<b>Rp 111,-</b>	<b>Rp 1.200,-</b>
<b>2005</b>	<b>Rp 47.590,27</b>	<b>Rp 60,-</b>	<b>Rp 820,-</b>

(Sumber : Data diolah)

Dengan melihat perkembangan *dividend per share* dan *earning per share* serta Harga saham PT. Mayora Indah, Tbk di atas, maka dapat dijelaskan bahwa *dividend per share* dan *earning per share* pada tahun 2003 sebesar Rp. 50.251,33 dan Rp 110. Pada tahun 2004 meningkat menjadi Rp. 130.816,38 dan Rp 111. Kemudian di tahun 2005 mengalami penurunan menjadi Rp 47.590,27 dan Rp 60,-. Fenomena naik turunnya *dividen per share* dan *earning per share* ini diikuti oleh naiknya turunnya harga saham PT. Mayora Indah, Tbk dimana pada tahun 2003 sebesar Rp. 875,- menjadi Rp. 1.200,- pada tahun 2004 seiring dengan naiknya *dividend per share* dan *earning per share*. Kemudian pada tahun 2005 mengalami penurunan juga menjadi Rp 820,-. Adapun variabel-variabel yang mempengaruhi pergerakan *dividend per share* (kebijakan dividen per lembar saham) terdiri dari : *profitabilitas, stabilitas dividend, likuiditas, investasi dan pembiayaan*. Dan yang faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan *earning per share* adalah persentase laba bersih setelah bunga dan pajak dan persentase jumlah lembar saham yang beredar. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah : *laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total, penjualan, kebijakan pemerintah, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang, dan rumor / sentimen pasar*. Dari perkembangan fenomena di atas, maka jelaslah pergerakan *dividend per share* dan *earning per share* mempengaruhi *volatilitas* dari harga saham perusahaan.

Perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh pertumbuhan sektor industri barang konsumsi. Industri barang konsumsi bergerak cepat (*fast moving consumer goods*) tumbuh pesat sebesar 11,8% pada tahun 2010 seiring bergesernya perilaku

belanja konsumen. Pertumbuhan industri barang konsumsi didukung bangkitnya perekonomian Indonesia dari krisis keuangan global pada tahun 2008 dan tahun 2009 dengan capaian produk domestik bruto (PDB) atau pertumbuhan ekonomi sebesar 6,1% pada tahun 2010. Salah satu perusahaan sektor industri yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan menghasilkan beberapa barang konsumsi yang cukup populer sehingga menunjukkan perkembangan kinerja perusahaan yang selalu meningkat dari tahun ke tahun adalah PT. Mayora Indah, Tbk.

Perusahaan berdomisili di Tangerang dengan pabrik berlokasi di Tangerang dan Bekasi kantor Pusat Perusahaan berlokasi di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan ruang lingkup kegiatan perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen atau perwakilan. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. jumlah karyawan perusahaan dan anak perusahaan hingga saat ini sebanyak 5300 karyawan.

Didukung oleh jaringan distribusi yang kuat, produk PT Mayora Indah Tbk tidak hanya ada di Indonesia namun juga dapat kita jumpai di Negara seberang lautan seperti Malaysia, Thailand, philiphines, Vietnam, Singapore, Hong Kong, Saudi Arabia, Australia, Africa, America dan Italy.

Dengan melihat perkembangan perusahaan PT. Mayora Indah, Tbk yang meningkat cukup pesat dari tahun ke tahun serta di dukung oleh jangkuan usaha sampai ke tingkat Internasional dan sebagai salah satu perusahaan produk konsumsi yang merupakan *Top Pick* Bursa Efek Indonesia di tahun 2012 menjadi alasan peneliti melakukan penelitian pada perusahaan ini.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT. Mayora Indah, Tbk*”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Perubahan besarnya dividen yang dihasilkan oleh perusahaan dan jumlah saham beredar diluar akan mempengaruhi besarnya *dividend per share* yang akan diterima oleh pemegang saham sehingga berpengaruh terhadap harga saham PT. Mayora Indah, Tbk.
2. Perubahan persentase laba bersih setelah bunga dan pajak dan persentase jumlah saham yang beredar mengakibatkan perubahan pada laba per lembar saham (*earning per share*), sehingga berdampak pada perubahan harga saham PT. Mayora Indah, Tbk.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yakni : **Berapa besar pengaruh *Dividend per share* dan *Earning per share* terhadap Harga saham PT. Mayora Indah, Tbk ?**

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Dividend per share* dan *Earning per share* terhadap Harga saham PT. Mayora Indah, Tbk.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut :

### 1. Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. Mayora Indah, Tbk pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh *dividend per share* dan *earning per share* terhadap Harga Saham dalam berinvestasi.
- Bagi manajemen perusahaan, sebagai bahan masukan dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham khususnya mengenai dividen dan laba bersih.
- Sebagai informasi tambahan bagi para pemegang saham maupun calon pemegang saham yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

### 2. Manfaat Toeritis

- Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.
- Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variable yang berbeda terutama yang berkaitan dengan Harga saham.
- Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.